

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan 2 hal yang berkaitan dengan masalah, yaitu :

1. Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat jamak dan qashar di kelas VII B SMP IT MTA Karanganyar berjalan dengan efektif. Guru tidak hanya menjelaskan secara teoritis, tetapi juga membimbing siswa secara langsung dalam praktik gerakan salat. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka terlibat aktif, melihat, meniru, sekaligus mempraktikkan apa yang dicontohkan guru. Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti cocok digunakan dalam pembelajaran fiqih, khususnya pada materi yang menekankan keterampilan praktik seperti salat jamak dan qashar.
2. Faktor pendukung dalam implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat jamak dan qashar di kelas VII B SMP IT MTA Karanganyar didukung oleh antusiasme siswa yang tinggi, fasilitas sekolah yang memadai khususnya masjid yang luas dan kondusif serta peran guru yang sabar membimbing setiap tahapan. Faktor-faktor tersebut menjadikan pembelajaran lebih hidup dan bermakna. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan

hambatan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, serta adanya sebagian siswa yang kurang fokus. Hambatan tersebut menuntut guru untuk mengatur strategi pengelolaan waktu dan memberikan perhatian lebih agar hasil belajar tetap optimal.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi dalam dunia pendidikan, diantaranya :

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penerapan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih, khususnya pada materi sholat jamak dan qashar. Oleh karena itu guru PAI perlu lebih sering menggunakan metode ini terutama dalam pembelajaran yang menuntut keterampilan praktik, karena terbukti membuat siswa lebih aktif, tertarik dan memahami materi.
2. Bagi siswa, penggunaan metode demonstrasi membantu meningkatkan pemahaman, keterampilan dan minat belajar dalam materi fiqih. Keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran juga menumbuhkan keaktifan, keberanian bertanya, dan kepercayaan diri.
3. Bagi sekolah, keberhasilan implementasi metode demonstrasi menunjukkan pentingnya dukungan sistematis dari pihak sekolah, berupa penyediaan sarana dan prasarana serta pengawasan yang berkelanjutan agar proses belajar mengajar berlangsung maksimal.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat jamak dan qashar siswa kelas VII B di SMP IT MTA Karanganyar tahun ajaran 2024/2025, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat terus meningkatkan kreativitas dalam menyusun dan melaksanakan demonstrasi yang menarik, serta menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru juga sebaiknya menyiapkan rencana alternatif jika terjadi kendala teknis, serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan.
2. Untuk siswa, diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya saat praktik saja tetapi juga dalam sesi diskusi dan tanya jawab.
3. Untuk sekolah, sekolah sebaiknya terus berupaya untuk memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai dan mendukung guru dalam pelatihan penggunaan metode aktif seperti metode demonstrasi.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini pada materi fiqih lainnya atau membandingkan efektivitas metode demonstrasi dengan metode pembelajaran lain, agar hasilnya bisa lebih memperkaya wawasan penelitian pendidikan islam.